

## **Lapak Bazar Amal Pakaian Bekas dan Kontribusinya Dinagari Sigunanti Kecamatan Kinali-Pasaman Barat**

Erdawati<sup>1)</sup>, Mega Usvita<sup>2)</sup>, Elondri<sup>3)</sup>, Nur Islami Hasanah<sup>4)</sup>, Rudianto<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman

### ***Abstrak***

Pasaman Barat masuk dalam kategori daerah tertinggal dan transmigrasi Republik Indonesia, dengan masih banyaknya masyarakat yang kurang mampu dan hanya mampu memenuhi makanan sehari-hari saja. Dengan melihat kondisi perekonomian masyarakat yang besar masih membutuhkan bantuan dari segi pakaian layak pakai maka mahasiswa semester III dengan mata kuliah kewirausahaan dan dibantu oleh beberapa orang dosen membuat suatu kegiatan dengan mengumpulkan pakaian layak pakai untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan membuat suatu kegiatan bazar pakaian layak pakai. Dalam hal ini pemerintah nagari membantu untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan ini. Total hasil penjualan dari biaya penggantian secara cuma-cuma sebesar lebih kurang Rp. 3.500.000 di sampaikan dan dikordinasikan kepada pihak nagari, dan disepakati uang dipergunakan untuk membentuk pustaka mini untuk tingkat SD dan SMP yang mana para pelajar tersebut sangat sulit dalam mendapatkan buku-buku untuk tugas sekolah serta menumbuhkan minat baca siswa, Tim juga memberikan buku-buku cerita, tuntunan sholat dan buku yang terkait dengan pembelajaran karakter.

### ***Abstract***

*West Pasaman is included in the category of underdeveloped areas and transmigration of the Republic of Indonesia, with many people who are underprivileged and can only fulfill their daily needs. By looking at the economic conditions of the community, which mostly still need help in terms of proper clothing, the third semester students with entrepreneurship courses and assisted by several lecturers make an activity by collecting wearable clothes to be distributed to people in need by making an activity, wearable clothing bazaar. In this case the nagari government helps to inform the community about this activity. Total proceeds from the sale of replacement costs for free of Rp. We conveyed approximately 3,500,000 rupiah and coordinated it to the nagari government, and it was agreed that the money was used to form mini libraries for elementary and junior high school levels where the students were very difficult to get books for school assignments and to foster student interest in reading, team also provide story books, prayer guides and books related to character learning.*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Sumatera Barat, pernah memiliki status Daerah Tertinggal, dan pada tahun 2019 sudah ditetapkan sebagai kabupaten Daerah tertinggal yang terentaskan berdasarkan keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2019.

Pandemi Covid -19 merubah berbagai sektor, salah satunya menghambat kegiatan perekonomian yang berdampak terhadap tingkat kesejahteraan sosial yang dirasakan masyarakat. Tingkat kemiskinan meningkat dimasa Pandemi. Kemiskinan memiliki makna yang beragam, Todaro (2006) Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup.

Secara umum Pasaman Barat disebut sebagai kota Sawit, karena kabupaten Pasaman Barat menjadikan sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sektor unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Kesejahteraan itu tidak memihak kepada seluruh masyarakat, masih banyak ditemukan masyarakat yang hanya bisa memenuhi kehidupan untuk makan hari ke hari saja, Salah satu kebutuhan pokok lain yang

belum terpenuhi pakaian yang layak untuk dipakai, karena pakaian salah satu kebutuhan pokok yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Penelitian Monita (2013) bahwa pakaian yang digunakan bisa menggambarkan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka, latar belakang mereka dan status sosial mereka maka penampilan harus diutamakan.

Pakaian yang layak dibahas dalam pengabdian ini bukan pakaian yang mahal, cantik dan bermerek, tetapi adalah pakaian yang masih bagus (tidak robek, masih bersih, menutupi aurat dan nyaman dipakai). Masih banyak ditemukan masyarakat yang masih menggunakan pakaian yang sudah tidak layak dalam artian robek, sedikit kumal, kececilan bahkan sudah tipis dan kurang bagus untuk dipandang.

Kegiatan ini dilaksanakan adalah bentuk tugas dari mata kuliah kewirausahaan, yang bersifat *social entrepreneur*, mencoba mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan pendekatan secara praktis, inovatif dan memberi dampak positif terhadap masyarakat, khususnya ekonomi kelas bawah. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan pada semester III tepatnya mata kuliah kewirausahaan. Fenomena yang ditemukan masih banyak masyarakat yang memprihatinkan dalam hal pakaian, pakaian yang mereka pakai sangat tidak layak karena sangat jelek, kumal, cacat

dan bahkan robek, ini merupakan pemandangan yang miris dan memprihatinkan. Berawal dari kondisi warga sasaran yang memprihatinkan, civitas akademika, dalam hal ini mahasiswa semester III dalam proses pembelajaran sepakat untuk mengumpulkan pakaian bekas yang masih sangat layak dan dibuat bazar yang diistilahkan dengan BBC (*Berkah Bagaya Collection*), Dalam penjualan, masyarakat cukup mengganti biaya Rp. 3.000,- dalam semua ukuran, bentuk dan model. Uang hasil bazar yang terkumpul dibentuk perpustakaan mini untuk anak didik SD dan SMP di Nagari. Sambutan warga dan dukungan moril dari pemerintah Nagari setempat sangat antusias. Kegiatan ini sudah berjalan mulai dari tahun 2018.

## **2.METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan BBC adalah Seluruh Mahasiswa dan Civitas Akademika STIE Pasaman dalam bentuk menyumbangkan pakaian bekas. Khusus untuk mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah Pengantar Kewirausahaan yang diberikan beban dan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan ini diwajibkan minimal menyumbangkan 10 lembar pakaian, Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Dosen Pengampu Mata kuliah kewirausahaan.

Kerjasama dengan walinagari dalam memfasilitasi tempat dan waktu pelaksanaan. Pakaian yang disumbangkan dicuci terlebih dahulu dan jenis pakaian yang disumbangkan beragam mulai dari pakaian orang tua, dewasa, anak-anak (pria wanita), sedangkan untuk jenis pakaian yang dikumpul kita tidak memilih asal masih layak dan tidak cacat di antaranya baju, celana, rok, mukena, sarung, jilbab, tas, sepatu, mainan jilbab dan sebagainya.

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pemerintah nagari, yang berperan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan bazar. Kegiatan ini didukung oleh Ketua STIE Pasaman. Beliau ikut menyumbangkan pakaian layak pakai.

Proses kegiatan diawali dengan mencuci pakaian yang sudah dibersihkan, selanjutnya dirapikan dan diberi pewangi. Mahasiswa membuat pamflet sebagai media informasi ke seluruh civitas akademika kampus STIE Pasaman serta media komunikasi untuk masyarakat yang menjadi objek atau sasaran dalam bazar pakaian bekas. Pemerintah Nagari juga ikut menginformasikan kegiatan ini di masjid-masjid dan di acara pertemuan kegiatan Kepala Jorong senagari.

## **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini adalah bentuk kepedulian dari kampus terhadap masyarakat khususnya lingkungan Kampus, dan merupakan tugas dan tanggung jawab dosen beserta mahasiswa untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Hasilnya, masyarakat puas dan kegiatan ini sangat diharapkan masyarakat berlanjut karena pakaian yang dijual dengan harga cuma-cuma memang mereka butuhkan. Masyarakat berharap kegiatan ini bisa dilakukan sekali 6 (enam ) bulan.



Foto: Pamflet

Berkah Bagaya Collection

Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah Nagari yang rata-rata penduduknya hidup bertani dan berkebun palawija dan secara umum memiliki ekonomi yang kurang mampu. Waktu

pelaksanaan akhir semester ganjil yaitu bulan Januari 2020. Bertempat di Jorong Sigunanti Kecamatan Kinali.

Kegiatan ini selalu ditunggu-tunggu masyarakat. Agar tercipta keadilan bagi penerima manfaat, Tim menetapkan aturan sebagai berikut :

1. Pembukaan dimulai jam 10.00.
2. Satu keluarga dijatahkan hanya boleh 5 lembar
3. Tidak boleh membantu keluarga atau tetangga dalam mendapatkan pakaian.

Aturan ini dibuat supaya tidak terjadi ketimpangan, memonopoli dalam mendapatkan pakaian, supaya tidak terjadi penumpukan dalam pemilihan pakaian dibagi tiga titik di lokasi yang sama. Semua Tim (Dosen dan Mahasiswa) kerja keras dalam melayani masyarakat agar masyarakat puas, senang karena Tim bekerja dengan ikhlas dan tanpa imbalan karena konsep yang dilakukan lebih kepada nilai sosialnya. Total hasil penjualan dari biaya penggantian secara cuma-cuma sebesar lebih kurang Rp.3.500.000 disampaikan dan dikoordinasikan kepada pihak Nagari. Selanjutnya, disepakati uang dipergunakan untuk membentuk pustaka mini untuk tingkat SD dan SMP. Para pelajar tersebut sangat sulit dalam mendapatkan buku-buku untuk tugas sekolah serta menumbuhkan minat baca siswa, Tim juga memberikan buku-

buku cerita, tuntunan sholat dan buku yang terkait dengan pembelajaran karakter. Tempatnya disediakan pemerintah nagari Sigunanti.



Gambar 1: Kegiatan Pembukaan bazar



Gambar 2: Pengarahan dari Ketua Tim Sekretaris Nagari Sigunanti Kecamatan Kinali Hj. Erdawati, SE.,M.Si



Gambar 3 : Kegiatan Pengumpulan pakaian



Gambar 4 : Kegiatan sedang berlangsung Pakaian



Gambar 5 : Penyerahan Buku pustaka kepada

Gambar 6: Foto bersama dengan perangkat Ibu Pj. Wali Nagari Sigunanti Nagari, para guru dan siswa SD Negeri.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan BBC menunjukkan bahwa program ini dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pakaian. Kegiatan BBC terselenggara atas kerjasama dan dukungan semua pihak, kegiatan ini hanya sebuah bentuk kepedulian

bagi masyarakat yang betul-betul membutuhkan. Melalui kegiatan BBC, pakaian bekas yang disiapkan lebih kurang 500 lembar habis terjual dengan harga cuma-cuma. Warga puas dan berharap kegiatan berkesinambungan. Kegiatan sederhana ini pada akhirnya, membawa manfaat bagi yang membutuhkan

Saran :

Kegiatan Pengabdian BBC diharapkan dapat dilakukan secara kontinu, tidak hanya pakaian tetapi bisa dalam bentuk barang - barang lain. Kegiatan ini bisa dikelola dengan baik dan diinformasikan kepada pihak-pihak lain sebagai donasi dan kampus adalah sebagai wadah penyalur atau sebagai fasilitator.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIE Pasaman yang telah membiayai dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini, serta perangkat nagari Sigunanti Kecamatan Kinali yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### 5.DAFTAR PUSTAKA

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga.

Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 79 Tahun 2019 Tentang Penetapan Kabupaten Daerah Tertinggal yang Terentaskan Tahun 2015 – 2019.

Monita Nur Fitriani Tambulana ,et., all (2013) judul Tren Mengonsumsi Pakaian bekas di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta.